

ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Aan Kanivia<sup>1)</sup>, Isti Riana Dewi<sup>2)</sup>, Dewi Rahmawati<sup>3)</sup>, Kimiko Alberta Wibowo<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Catur Insan Cendekia

<sup>1,2,3,4)</sup>[aankanivia@cic.ac.id](mailto:aankanivia@cic.ac.id), [isti.riana@cic.ac.id](mailto:isti.riana@cic.ac.id), [dewi.rahmawati.ak.20@cic.ac.id](mailto:dewi.rahmawati.ak.20@cic.ac.id),  
[kimiko.wibowo.mj.20@cic.ac.id](mailto:kimiko.wibowo.mj.20@cic.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of financial ratios on stock returns in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The four financial ratios examined are Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO). Data were obtained from the financial statements of companies listed on the IDX during the period 2020-2022. The analysis method used was multiple linear regression. The results of the study show that Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant impact on stock returns, while Return on Equity (ROE) has a positive and significant impact on stock returns. However, Total Asset Turnover (TATO) does not have a significant impact on stock returns. The simultaneous test results indicate that all four independent variables (CR, DER, ROE, and TATO) collectively have a significant impact on stock returns. This research provides theoretical benefits for academics in expanding their understanding of the impact of financial ratios on stock returns. Additionally, the findings of this study have practical implications for companies, investors, and prospective investors in making investment decisions in the capital market.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Empat rasio keuangan yang diteliti adalah *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen (CR, DER, ROE, dan TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis bagi akademisi dalam memperluas pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan terhadap return saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor, dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

**Kata kunci:** *current ratio; debt to equity ratio; return on equity; total asset turnover; LQ45.*

**1. PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (investor). Menurut Husnan (2003:3) secara formal pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang dalam utang maupun modal sendiri, baik itu diterbitkan oleh pemerintah, public authorize, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memiliki manfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, penunjang terciptanya perekonomian yang sehat, memperbaiki struktur modal perusahaan serta

mengurangi ketergantungan utang luar negeri pada sektor swasta (Nurul, 2008).

Pada dasarnya investor selalu ingin merasa aman saat menanamkan dana di pasar modal. Investor juga bersedia menginvestasikan dana yang dimiliki di lebih dari satu perusahaan serta memiliki kriteria expected Return yang sangat dipertimbangkan. Tujuan investor menanamkan dana di pasar modal adalah untuk memperoleh Return (tingkat pengembalian) yang optimal diiringi dengan tingkat risiko yang minimal. Return atas kepemilikan sekuritas khususnya saham dapat diperoleh dalam dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham). Berinvestasi saham lebih dari satu perusahaan berarti investor memiliki kepemilikan bagian perusahaan tanpa adanya keterlibatan langsung dalam pengelolaan

perusahaan. Hal ini akan menimbulkan konsekuensi bagi investor untuk harus terus melakukan update atas informasi kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dalam pengambilan keputusan dan meminimalisir risiko.

Sebagai investor, yang dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli suatu saham yaitu salah satunya melakukan analisis fundamental dengan cara menganalisis rasio keuangan yang juga dapat menyebabkan pengaruh pergerakan harga saham atau strategi investor untuk investasi. Menurut Harahap (2008:298) rasio keuangan juga memiliki keunggulan karena rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, dapat menjadi pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Rasio keuangan juga memudahkan untuk melihat trend perusahaan.

Menurut (Hery, 2018:194) Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Return on Equity sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

Menurut (Anwar, 2019:172–173) menerangkan bahwa rasio lancar (Current Ratio) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan akan semakin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan akan semakin tidak likuid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Current Ratio mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya, jika rasio nya 1:1 atau 100% artinya setiap Rp 1,- utang lancar dapat dijamin oleh Rp 1,- asset lancar, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk dengan utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:112). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio (DER) mengukur kesehatan perusahaan melalui utang dengan ekuitasnya, jika Debt to Equity Ratio perusahaan adalah 1:1 atau 100% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan memiliki utang yang

sebanding dengan ekuitasnya, artinya setiap Rp 1,- utang dapat dijamin oleh Rp 1,- ekuitasnya.

Menurut Sujarweni (2017:63) total asset Turnover (TATO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Menurut Harahap (2016) Total Asset Turnover (TATO) merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba (Ambari, Indrawan, & Sudarma, 2020).

Dari beberapa rasio keuangan yang ada, penelitian ini menggunakan empat rasio diantaranya rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO). Karena keempat rasio tersebut mampu menjadi alat ukur pertimbangan atas kondisi kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan oleh investor untuk meminimalisasi kegagalan dalam membuat keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022”.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022?
2. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022?
3. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022?
4. Apakah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Return saham adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh investor dari investasi dalam

jangka waktu tertentu. Return saham dihitung dengan membandingkan harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan, ditambah dengan pendapatan dari dividen yang diterima selama periode tersebut. Menurut William Sharpe (1964), Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham dalam suatu periode tertentu, dan umumnya diukur sebagai rata-rata Return saham per tahun. Return saham dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan dan digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada para investor. Semakin tinggi Return saham, semakin baik kinerja perusahaan dan semakin tinggi nilai investasi bagi para pemegang saham.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Return Saham pada penelitian ini, yaitu:

$$R = \frac{P_t - P_{(t-1)} + D_t}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan:

- R = Return Saham
- P<sub>t</sub> = Harga penutupan saham pada tahun ke-t
- P<sub>t-1</sub> = Harga penutupan saham pada tahun sebelumnya
- D<sub>t</sub> = Dividen yield

Rasio keuangan adalah angka atau perbandingan matematis antara beberapa pos terkait dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2019), rasio keuangan adalah angka atau perbandingan matematis antara dua atau lebih item dalam laporan keuangan perusahaan, yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Ada empat kategori untuk mengukur berbagai aspek hubungan antara rasio keuangan dan Return saham, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas: rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas: rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang.

$$DER = \frac{\text{Debt Total}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- c. Rasio Profitabilitas: rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan atau operasi.

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- d. Rasio Aktivitas: rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

- H1 = Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham
- H2 = Pengaruh DER terhadap Return Saham
- H3 = Pengaruh ROE terhadap Return Saham
- H4 = Pengaruh TATO terhadap Return Saham

### 3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang berada di indeks saham LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ 45 yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan kriteria sampel maka pada penelitian ini menggunakan 21 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sample survey dengan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam jangka waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, laporan keuangan dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Jenis Data dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu data yang informasinya dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang

diperoleh dari media perantara berupa bukti catatan atau laporan yang disusun secara baik dan dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan (Radjab & Andi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan terhadap Return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

1. Regresi linear berganda

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi variabel independent yang paling signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketergantungan linier antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah ada pola atau hubungan yang terjadi antara observasi-observasi dalam deret waktu tersebut.

4. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil dari uji parsial dapat memberikan informasi penting mengenai kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen secara individu.

5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam index LQ45 dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling. Diperoleh sebanyak 21 perusahaan, dengan jangka waktu penelitian selama tiga tahun, sehingga sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 sampel data.

Berdasarkan populasi yang sudah digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam index LQ45 periode tahun 2020-2022, maka jumlah data yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 63 perusahaan. Berikut ini merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Return Saham (Y)

No	Kode	Return Saham (dalam satuan rasio)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	4,5417	2,5044	8,5411
2	ANTM	1,4536	0,9028	1,8322
3	ASII	2,9260	4,2072	4,9500
4	CPIN	1,2418	1,7919	1,8596
5	ERAA	0,2256	6,1791	3,4533
6	EXCL	0,5967	1,1612	2,0551
7	HMSP	7,6767	9,3112	6,4305
8	ICBP	2,1087	2,3786	2,2994
9	INCO	0,4011	0,9376	0,5171
10	INDF	3,9244	4,3254	4,1932
11	INKP	0,8664	0,3730	0,6850
12	INTP	4,7708	1,9059	4,8682
13	ITMG	6,5370	8,0729	19,2830
14	JFPA	1,3244	2,5041	4,3829
15	KLBF	1,6736	2,8512	1,9641
16	PTBA	11,6764	2,5644	19,0216
17	SMGR	0,3554	1,7435	2,5369
18	TLKM	4,4838	2,7305	3,9282
19	TOWR	2,6825	1,8219	2,1678
20	UNTR	3,9058	1,6727	6,7872
21	UNVR	1,8150	3,5992	3,4036

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang diolah pada tabel diatas (tabel 4.1), diketahui bahwa terdapat 63 (3x21 perusahaan) data return saham selama tahun 2020-2022.

Tabel 4.2 Data penelitian – Current Ratio (X1)

No	Kode	Current Ratio (dalam satuan rasio)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	1,5124	2,0845	2,1734
2	ANTM	1,2115	1,7872	1,9584
3	ASII	1,5432	1,5443	1,5086
4	CPIN	2,5203	2,0055	1,7836
5	ERAA	1,4674	1,5479	1,2434
6	EXCL	0,4015	0,5691	0,3950
7	HMSP	2,4541	1,8814	1,6851
8	ICBP	2,2576	1,7992	3,0985
9	INCO	4,3306	4,9609	5,6548
10	INDF	1,3733	1,3411	1,7860
11	INKP	2,2379	2,0759	2,4451
12	INTP	2,9173	2,4398	2,1385
13	ITMG	2,0257	2,7088	3,2591
14	JFPA	1,9590	2,0046	1,8065
15	KLBF	4,1160	4,4452	3,7712
16	PTBA	2,1600	2,4280	2,2830
17	SMGR	1,3527	1,0746	1,4454
18	TLKM	0,6730	0,8864	0,7822
19	TOWR	0,4155	0,3381	0,2527
20	UNTR	2,1102	1,9877	1,8776
21	UNVR	0,6609	0,6141	0,8082

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang diolah pada tabel di atas (tabel 4.2), dapat diketahui bahwa data yang menjadi pengamatan sejumlah 63 (3x21 perusahaan) data selama periode tahun 2020-2022. Data diatas menggunakan Current Ratio, yaitu dengan cara membandingkan total asset dengan total hutang jangka pendek pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4. 3 Data penelitian – Debt to Asset Ratio (X2)

No	Kode	Debt to Asset Ratio (dalam satuan rasio)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	0.6149	0.7017	0.6519
2	ANTM	0.6665	0.5797	0.4186
3	ASII	0.7303	0.7036	0.6958
4	CPIN	0.3345	0.4094	0.5135
5	ERAA	0.9711	0.7598	1.3683
6	EXCL	2.5399	2.6216	2.3862
7	HMSA	0.6426	0.8187	0.9449
8	ICBP	1.0587	1.1575	1.0063
9	INCO	0.1457	0.1478	0.1288
10	INDF	1.0614	1.0703	0.9272
11	INKP	0.9993	0.8867	0.7200
12	INTP	0.2331	0.2675	0.3138
13	ITMG	0.3691	0.3843	0.3537
14	JPFA	1.2741	1.1820	1.3941
15	KLBF	0.2346	0.2069	0.2328
16	PTBA	0.4202	0.4894	0.5687
17	SMGR	1.1879	0.9230	0.7562
18	TLKM	1.0427	0.9064	0.8437
19	TOWR	2.3631	4.4575	3.5471
20	UNTR	0.5805	0.5672	0.5693
21	UNVR	3.1590	3.4127	3.5827

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang diolah pada tabel di atas (tabel 4.3), dapat diketahui bahwa terdapat 63 (3x21 perusahaan) pengamatan selama periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio, yaitu dengan cara membandingkan total hutang keseluruhan dengan total modal keseluruhan pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4. 4 Data penelitian – Return on Equity (X3)

No	Kode	Return on Equity (dalam satuan rasio)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	0.0401	0.2307	0.4337
2	ANTM	0.0604	0.0893	48.4713
3	ASII	0.0950	0.1187	0.1658
4	CPIN	0.1647	0.1439	0.1113
5	ERAA	0.1180	0.1790	0.1495
6	EXCL	0.0194	0.0641	0.0435
7	HMSA	0.2838	0.2445	0.2245
8	ICBP	0.1474	0.1444	0.0996
9	INCO	0.0410	0.0770	0.0851
10	INDF	0.1106	0.1293	0.0982
11	INKP	0.0692	0.1108	0.1530
12	INTP	0.0615	0.0667	0.0942
13	ITMG	0.0447	0.1956	0.6150
14	JPFA	0.0878	0.1626	0.1092
15	KLBF	0.2532	0.2520	0.1361
16	PTBA	0.1422	0.3314	0.4419
17	SMGR	0.0750	0.0523	0.0529
18	TLKM	0.1445	0.2333	0.1854
19	TOWR	0.2802	0.2818	0.3423
20	UNTR	0.0892	0.1477	0.2369
21	UNVR	1.4509	1.3325	1.3421

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang diolah pada tabel di atas (tabel 4.4), dapat diketahui bahwa terdapat 63 (3x21 perusahaan) pengamatan selama periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan Return on Equity, yaitu dengan cara membandingkan laba bersih dengan total modal pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4. 5 Data penelitian – Total Asset Turnover (X4)

No	Kode	Total Asset Turnover (dalam satuan rasio)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	0.3972	0.5263	0.7515
2	ANTM	0.8627	1.1680	1.3655
3	ASII	0.5176	0.6357	0.7292
4	CPIN	1.3646	1.4585	1.4271
5	ERAA	3.0428	3.8222	2.9002
6	EXCL	0.3839	0.3677	0.3339
7	HMSA	1.8606	1.8624	2.0299
8	ICBP	0.4503	0.4811	0.5620
9	INCO	0.3304	0.3855	0.4437
10	INDF	0.5010	0.5539	0.6142
11	INKP	0.3515	0.3917	0.4152
12	INTP	0.5187	0.5652	0.6352
13	ITMG	1.0231	1.2464	1.3773
14	JPFA	1.4244	1.5697	1.4980
15	KLBF	1.0243	1.0232	1.0621
16	PTBA	0.7202	0.8100	0.9402
17	SMGR	0.4509	0.4569	0.4385
18	TLKM	0.5526	0.5167	0.5353
19	TOWR	0.2174	0.1312	0.1682
20	UNTR	0.6047	0.7059	0.8799
21	UNVR	2.0927	2.0739	2.2502

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang diolah pada tabel di atas (tabel 4.5), dapat diketahui bahwa terdapat 63 (3x21 perusahaan) pengamatan selama periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan Total Asset Turnover, yaitu dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aset pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	63	,22563	19,28299	3,8433344	3,65915395
Current Ratio	63	,25274	5,65475	1,9366446	1,12180790
Debt to Equity Ratio	63	,13000	4,45752	1,0350656	,94689189
Return on Equity	63	,01940	1,45090	,2166698	,28309918
Total Asset Turnover	63	,13118	3,82221	,9650873	,74361331
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data olahan output SPSS

#### a. Return Saham

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum return saham adalah sebesar 0,23 (dibulatkan) dan nilai maksimumnya sebesar 19,28. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran return saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang juga menjadi sampel pada penelitian ini berada di kisaran antara 0,23 sampai 19,28 dengan nilai rata-rata sebesar 3,84 pada standar deviasi 3,66. Nilai return saham terbesar terjadi pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan nilai return saham terendah terjadi pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk (ERAA).

#### b. Current Ratio

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum current ratio adalah sebesar 0,2527 dan nilai maksimumnya sebesar 5,65475. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran current ratio perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang juga menjadi sampel pada penelitian ini berada di kisaran antara 0,2527 sampai 5,65475 dengan nilai rata-rata sebesar 1,93664 pada standar deviasi 1,1218. Nilai current ratio terbesar terjadi



pada perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai current ratio terendah terjadi pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR).

c. Debt to Equity Ratio

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum debt to equity ratio adalah sebesar 0,1300 dan nilai maksimumnya sebesar 4,4575. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran debt to equity ratio perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang juga menjadi sampel pada penelitian ini berada di kisaran antara 0,1300 sampai 4,4575 dengan nilai rata-rata sebesar 1,03507 pada standar deviasi 0,94689. Nilai debt to equity ratio terendah terjadi pada perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai debt to equity ratio terbesar terjadi pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR).

d. Return on Equity

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum return on equity adalah sebesar 0,0194 dan nilai maksimumnya sebesar 1,4509. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran return on equity perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang juga menjadi sampel pada penelitian ini berada di kisaran antara 0,0194 sampai 1,4509 dengan nilai rata-rata sebesar 0,21667 pada standar deviasi 0,2830991. Nilai return on equity terendah terjadi pada perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai return on equity terbesar terjadi pada perusahaan Unilever Indoneisa Tbk (UNVR).

e. Total Asset Turnover

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum total asset turnover adalah sebesar 0,1312 dan nilai maksimumnya sebesar 3,8222. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran total asset turnover perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang juga menjadi sampel pada penelitian ini berada di kisaran antara 0,1312 sampai 3,8222 dengan nilai rata-rata sebesar 0,96509 pada standar deviasi 0,74361. Nilai total asset turnover terendah terjadi pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dan nilai total asset turnover terbesar terjadi pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk (ERAA).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,339	1,776	3,569	,001		
	Current Ratio	-.752	,540	-.231	-.1393	,169	1,948
	Debt to Equity Ratio	-2,195	,744	-.568	-2,952	,005	2,636
	Return on Equity	6,002	2,041	,464	2,940	,005	1,776
	Total Asset Turnover	-0,070	,653	-.014	-.107	,915	1,254

Sumber: Data olahan output SPSS

Berdasarkan data hasil uji multikolinieritas diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel bebas

nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,430	0,185	0,129	3,41498520	1,937

Sumber: Hasil olahan data output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas (tabel 4.8) dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,937. Dari tabel tersebut dapat diperoleh nilai batas bawah (dL tabel) sebesar 1,4607 ( $4 - dL = 2,5393$ ) dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7296 ( $4 - du = 2,2704$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Pada hasil uji ini berarti  $du < d < 4 - du$  ( $1,7296 < 1,937 < 2,2704$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,339	1,776		3,569	,001
	Current Ratio	-.752	,540	-.231	-1,393	,169
	Debt to Equity Ratio	-2,195	,744	-.568	-2,952	,005
	Return on Equity	6,002	2,041	,464	2,940	,005
	Total Asset Turnover	-.070	,653	-.014	-.107	,915

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui persamaan garis regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,339 - 0,752 CR - 2,195 DER + 6,002 ROE - 0,070 TATO + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan yaitu:

- Nilai konstanta 6,339 menjelaskan bahwa jika semua variabel independen tetap atau nol, maka tingkat return saham akan menjadi 6,339 satuan.
- Koefisien X1 (Current Ratio) memiliki nilai - 0,752 yang menunjukkan bahwa jika Current Ratio meningkat sebesar 1 satuan, maka return saham perusahaan akan menurun sebesar - 0,752 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien X2 (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai - 2,195 yang berarti jika DER meningkat sebesar 1 satuan, maka return saham perusahaan akan turun sebesar -2,195 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien X3 (Return on Asset) memiliki nilai 6,002 yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada ROA maka return saham perusahaan akan meningkat sebesar 6,002

dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- e. Koefisien X4 (Total Assets Turnover) memiliki nilai  $-0,070$  yang berarti jika Total Assets Turnover meningkat sebesar 1 satuan, maka return saham perusahaan akan turun sebanyak  $-0,070$  unit dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,339	1,776		3,569	,001
Current Ratio	-,752	,540	-,231	-1,393	,169
Debt to Equity Ratio	-2,195	,744	-,568	-2,952	,005
Return on Equity	6,002	2,041	,464	2,940	,005
Total Asset Turnover	-,070	,653	-,014	-,107	,915

Sumber: Data output SPSS

Kriteria untuk menguji hipotesis pada uji parsial, yaitu:

H0: jika p-value  $> 0,05$ , maka Ha ditolak,

Ha: jika p-value  $< 0,05$ , maka Ha diterima.

Hasil uji t variabel independent terhadap variabel dependen sesuai dengan tabel 4.9, yaitu:

- a. Hipotesis pertama (H1): Current Ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI pada periode tahun 2020-2022. Berdasarkan tabel 4.9, ditemukan bahwa koefisien regresi pada CR memiliki nilai sebesar  $-0,752$ . Variabel Current Ratio menunjukkan t hitung sebesar  $-1,393$  dengan signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$ , yaitu  $0,169$  menandakan bahwa CR memiliki pengaruh negative dan signifikan secara negative terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H1 ditolak.
- b. Hipotesis kedua (H2): Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI pada periode tahun 2020-2022. Berdasarkan tabel 4.9, ditemukan bahwa koefisien regresi pada DER memiliki nilai sebesar  $-2,195$ . Variabel DER menunjukkan t hitung sebesar  $-2,952$  dengan signifikansi  $0,005$  menandakan bahwa DER memiliki pengaruh negative dan secara signifikan terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H2 diterima.
- c. Hipotesis ketiga (H3): Return on Equity berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI pada periode tahun 2020-2022. Berdasarkan tabel 4.9, ditemukan bahwa koefisien regresi pada ROE memiliki nilai sebesar  $6,002$ . Variabel ROE menunjukkan t hitung sebesar  $2,940$  dengan signifikansi  $0,005$  menandakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan secara positif terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H3 diterima.

- d. Hipotesis keempat (H4): Total Asset Turnover berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI pada periode tahun 2020-2022. Berdasarkan tabel 4.9, ditemukan bahwa koefisien regresi pada TATO memiliki nilai sebesar  $-0,070$ . Variabel TATO menunjukkan t hitung sebesar  $-0,107$  dengan signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$  menandakan bahwa TATO memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H4 ditolak.

Tabel 4. 10 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	153,740	4	38,435	3,296	,017
Residual	676,403	58	11,662		
Total	830,143	62			

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan tabel diatas (tabel 4.10) dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen (CR, DER, ROE, dan TATO) pada penelitian ini berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap return saham. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar  $3,296$  dan signifikansi sebesar  $0,017$ . Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $5\%$  ( $0,05$ ), hal ini menandakan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Penelitian ini membuktikan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negative dan signifikan secara negative terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H1 ditolak.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Penelitian ini membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negative dan secara signifikan terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H2 diterima.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap

return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Penelitian ini membuktikan bahwa Return on Equity memiliki pengaruh positif dan signifikan secara positif terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H3 diterima.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Penelitian ini membuktikan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa H4 ditolak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada maka peneliti memberikan saran sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian dengan bidang yang serupa. Saran yang dapat peneliti berikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian agar sampel yang diperoleh lebih variatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi tidak hanya perusahaan yang terdaftar di LQ45. Seperti perusahaan manufaktur, perusahaan pertambangan, dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain yang diperkirakan mempengaruhi return saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affinanda, A., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Andriani, F., & Wineldar, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 11-20.
- Amilin. (2015). Analisis Informasi Keuangan. Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Tangerang Selatan.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Gayatri, N. L. P. S., & Sunarsih, N. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(1), 40-55.
- Harahap, U. H., Syaifullah, S., & Lubis, J. E. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *BONANZA: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, 2(1), 43-48.
- Qorinawati, V., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Emiten Yang Konsisten Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Nuryadi, dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 3(1).
- Yakhub, A. M., & Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 567-584.

<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/datasaham/indeks-saham/>. 9 Mei 2023